

NILAI KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM PUISI SAWER KHITANAN

Siti Iin Hartinah
Universitas Suryakencana Cianjur
sitiin_h@yahoo.com

Abstrak

Indonesia memiliki kekayaan sastra yang beraneka ragam, baik sastra klasik maupun sastra modern. Salah satu hasil dari sastra klasik adalah sastra lisan. Jenis sastra lisan di antaranya adalah puisi rakyat yang memiliki arti sebagai kesusastraan rakyat yang sudah tentu bentuknya. Di Indonesia banyak suku yang memiliki puisi rakyat dengan penyajiannya biasa dinyanyikan atau ditembangkan, seperti suku sunda yang memiliki puisi rakyat yang dinyanyikan saat penuturannya, yaitu puisi sawer. Puisi sawer khitanan merupakan salah satu dari puisi sawer yang ada di Indonesia, puisi ini memiliki makna yang baik berupa nasehat atau pepatah serta doa yang ditembangkan oleh juru sawer. Maka perlu kiranya Masyarakat khususnya para peserta didik mengetahui fungsi dan makna yang terdapat dari puisi sawer khitanan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data teks puisi sawer khitanan. Dengan demikian, terdapat nilai karakter religius, jujur, bersahabat, cinta damai, dan peduli sosial yang terkandung dalam puisi sawer khitanan.

Kata Kunci: nilai karakter dan puisi sawer khitanan.

Abstract

Indonesia has a great variety of literature, both classical literature and modern literature. One of classical literature is oral literature. The type of oral literature such as people's poetry which means literature of the people who already know its form. In Indonesia many tribes that have the poetry of the people by way of presentation sung, like the tribe of Sundanese who have the poetry of the people who usually sung the sawer poetry. sawer Khitanan poetry is one of the sawer poetry in Indonesia, this sawer poem has a good meaning in the form of advice or proverbs and prayers sung by the interpreter sawer. Therefore the community and learners must know the meaning and function in Khitanan sawer poetry. The research method by used description research (qualitatif research) and the collecting data by used interviews. The interviews has doing to collection data text description khitanan sawer poetry and realibilities for the lesson. Khitanan sawer poetry has the value of religious character, love peace, friendship, honest, and social care.

Keywords: character value and khitanan sawer poetry.

PENDAHULUAN

Puisi sawer merupakan bagian dari adat budaya Sunda yang diwariskan secara turun temurun, dari mulut ke mulut, dan sangat erat kaitannya dengan tata kehidupan masyarakat Sunda. Puisi sawer biasanya berbentuk pupuh, yang memiliki patokan tertentu. Acuan pupuh terdiri atas *guru wilangan* dan *guru lagu*. *Guru wilangan*, yaitu jumlah kalimat dalam satu bait pupuh, dan jumlah kata dalam satu kalimat. Sedangkan *guru lagu*, yaitu bunyi akhir tiap kalimat.

Puisi sawer memiliki beberapa jenis, di antaranya yaitu sawer pengantin, sawer turun tanah, sawer kandungan, dan sawer khitanan. Dari jenis-jenis sawer tersebut, sebagian besar

sudah jarang dilakukan termasuk jenis sawer khitanan. Dalam hal ini, tembang sawer dapat dikatakan sebagai sarana dalam mempertahankan nilai-nilai adat sunda sebab salah satu karakter budaya adalah berupaya mempertahankan eksistensi nilai-nilai dan norma-normnya dengan cara mewariskannya dari generasi ke generasi. Dari segi pelaksanaannya saja, sawer biasanya dilakukan di halaman rumah, sebab bagian halaman rumah ini sering disebut dengan istilah “*panyaweran*”, artinya tempat yang biasa terkena air hujan yang terbawa hembusan angin. Karakter halaman semacam inilah yang memunculkan istilah sawer yang berasal dari kata “*awer*”, yang mempunyai arti air jatuh menciprat. Oleh karena itu, praktik sawer dilakukan dengan menaburnaburkan sejumlah benda yang dianalogikan seolah menciprat-cipratkan air.

Puisi sawer khitanan memiliki makna yang baik berupa nasehat atau pepatah serta doa yang ditembangkan oleh juru sawer. Maka perlu kiranya Masyarakat mengetahui fungsi dan makna yang terdapat dari puisi sawer khitanan tersebut. Dengan melakukan analisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam puisi sawer khitanan ini, maka akan terlihat bahwa puisi sawer khitanan bukan sebuah hiburan semata. Dikarenakan memiliki fungsi itulah, maka rumusan masalahnya, bagaimanakah nilai-nilai karakter yang terkandung dalam puisi sawer khitanan?

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, studi pustaka dan analisis data. Sumber data dalam penelitian ini yaitu teks puisi sawer khitanan. Teks sawer diperoleh dari juru kawih/juru sawer (informan) yang biasa digunakan dalam kegiatan *nyawer* khitanan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah di antaranya: 1. Membuat format berupa tabel yang digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh; 2. Mencari puisi sawer khitanan dari narasumber; 3. Membaca puisi sawer khitanan; dan 4. Mewawancarai narasumber.

Pengolahan data yang akan dilakukan melalui langkah-langkah di antaranya: 1. Membaca puisi sawer khitanan, kemudian menelaah isi secara keseluruhan; 2. Puisi sawer khitanan ditransliterasikan kedalam bahasa Indonesia agar mempermudah proses analisis; 3. Memilih data untuk memudahkan penafsiran; 4. Analisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam puisi sawer khitanan; 5. Membaca buku-buku teori sastra serta buku-buku yang relevan dengan permasalahan penelitian ini; 6. Menafsirkan nilai religius, jujur, bersahabat, cinta damai, dan peduli sosial yang terkandung dalam puisi sawer khitanan; 7. Mendeskripsikan hasil wawancara dengan narasumber; dan 8. Memaparkan hasil analisis dan menarik kesimpulan.

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu menekankan pada lima nilai karakter yang terkandung di dalamnya, yakni nilai religius, jujur, bersahabat, cinta damai, dan peduli sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis nilai karakter yang terkandung dalam puisi sawer khitanan yang penulis batasi menjadi nilai karakter religius, jujur, bersahabat/ komunikatif, cinta damai dan peduli sosial.

1. Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai religius yang terkandung dalam puisi sawer khitanan terdapat 22

bait yaitu pada bait ke 1, 2, 3, 4, 12, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 35, 36, 39, 40, 41, 41, 43, 44, 45, 46 dan 47.

*Bismillah damel wiwitan
Mugi Gusti nangtayungan
Ka asepu nu disepitan
Mugia kasalametan*

*Salamet asepu ayeuna
Ayeuna atos laksana
Nyumponan kana jangjina
Jangji ka Islamanana*

*Islam ngabogaan ciri
Cirina tara pahili
Omat ulah bade lali
Parentah anu ti Gusti*

*Gusti mere tuduh jalan
Dina alam pawenangan
Ulah osok kajongjonan
Ku asepu gancang teangan*

Bait ke 1, 2, 3 dan 4 di atas menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter religius karena makna yang terkandung di dalamnya meminta perlindungan pada Tuhan serta memberikan ucapan selamat kepada yang dikhitkan karena telah melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu melaksanakan khitanan dan ini merupakan perintah dari Tuhan agar setiap umatnya (laki-laki) melaksanakan khitanan tersebut.

*Muji syukur ka Yang Widi
Putrana mugi abadi
Sing tiasa mawa diri
Sing jadi jalma nu ngarti*

Bait ke 12 di atas menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter religius karena makna yang terkandung di dalamnya memunajatkan rasa syukur pada Yang Maha Kuasa serta berdoa semoga anaknya panjang umur serta dapat membawa dirinya dalam kebaikan.

*Subur ma'mur lohjinawi
Pinterna mawa pangarti
Komo lamun bisa ngaji
Tah eta elmu sajati
Sajati elmu ti Gusti
Ku asepu masing kaharti
Mawana sing ati-ati
Ucap lampah masing surti*

Sing surti pikiran

*Percaya damel pangeran Tuduhan hadist jeung
kur'an*

Wahyu ka nabi panutan

*Panutan urang sadaya
Mani ear balarea
Dibuka sagala aya
Kur'an hadist anu mulya*

*Mulyana hadist jeung kur'an
Nuduhkeun jalan pangeran
Keur mepes rasa sorangan
Sangkan tiis pipikiran*

*Pikiran ku hate urang
Da urang bakalna mulang
Lamun hayang ulah ringrang
Sing daek milari luang*

Bait ke 23, 24, 25, 26, 27 dan 28 di atas menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter religius karena makna yang terkandung di dalamnya meminta semoga anak tersebut pintar dalam mengaji yang merupakan ilmu sejati yang seharusnya dilakukan oleh umat muslim, selain itu ia juga harus percaya bahwa qur'an dan hadist merupakan pedoman umat muslim yang dapat memberikan ketenangan lahir dan batin baginya. Selain itu, bait di atas juga mengingatkan ia pada kematian yang akan datang entah kapan dan di mana sehingga ia harus siapkan iman dan amalan yang baik untuk di akhirat kelak.

*Tutulung ulah gagabah
Lamun mikeun ulah salah
Mikeunna ka nu keur susah
Nyumponan kana ibadah*

*Ibadah ku naon bae
Ku beas atawa pare
Ku harta banda ge hade
Komo mun ucapan sae*

Bait ke 35 dan 36 di atas menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter religius karena makna yang terkandung di dalamnya merupakan nasihat untuk membantu orang yang membutuhkan, seperti memberikan sembako dan harta benda yang lain. Namun Tuhan tidak mempersulit umatnya, jika keduanya dirasa tidak bisa, maka kita bisa melakukan kebaikan dalam ucapan dan tingkah laku kita. Apapun yang kita lakukan selagi itu bermanfaat bagi banyak orang, maka itu merupakan salah satu ibadah baginya.

*Ngawasa nu Maha Agung
Sing saha bae ditulung
Ku bumi alam dijungjung
Nyaahna kaliwat langkung*

*Langkung nyaah nu kawasa Keur nyaah
tambah keresa*

*Sapangeusi dunya rosa
Sayagi pikeun manusa*

*Manusa ngan tanpa genah
Tancab tanceb dina tanah
Gusti mah da moal ngarah
Ngan keur makhluk unggal sirah*

*Makhluk nu aya di dunya
Diparab dipikarunya
Euweuh anu dimomonya
Diasih di enya-nya*

*Miasih ka sadayana
Tur gumati ka abdina
Ngariksa tur ngaganjarna
Kumaha bae amalna*

*Amalkeun kabeh elmuna
Kanyahokeun ka dirina
Masing emut ka gustina
Supaya hirup lugina*

*Lugina ibu ramana
Sinareng para putrana
Rawuh sapara kancana
Nyicingan Islam sampurna*

*Sampurna dunya aherat
Disarengan sareng solat
Teguh iman islam kuat
Gusti maparinan rahmat*

*Amin ya robal alamin mugi Gusti
nangtayungan*

Bait ke 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46 dan 47 di atas menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter religius karena makna yang terkandung di dalamnya merupakan perintah agar percaya bahwa Tuhan selalu memberikan pertolongan kepada setiap umatnya. Nasihat untuk yang dikhitan semoga selalu ingat pada Tuhan yang telah memberikan kebahagiaan yang luar biasa serta perintah agar selalu melaksanakan sholat yang merupakan kewajiban setiap umat muslim.

2. Jujur, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Nilai jujur yang terkandung dalam puisi sawer khitanan terdapat 1 bait yaitu pada bait ke 22.

*Pangaturan lamun jujur
Sareng batur tangtu akur
Akuran ka unggal lembur
Sangkan asepe subur ma'mur*

Bait ke 22 di atas menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter jujur karena makna yang terkandung di dalamnya merupakan perintah untuk menjadi manusia yang jujur agar dengan semua orang hidup akur serta dapat memberikan kebahagiaan yang luar biasa. Tidak dapat dipungkiri bahwa kejujuran dapat membawa kita pada kebaikan serta ketenangan dalam hidup.

3. Bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Nilai bersahabat/komunikatif yang terkandung dalam puisi sawer khitanan terdapat 7 bait yaitu pada bait ke 20, 21, 22, 29, 30, 31, dan 32.

*Lamun ngomong anu baleg
Mun asepe diajar tableg
Ulah jeung ti beberegeg
Sumawonna jeung ngalegeg*

*Ngalegeg ka babaturan
Moal aya nu maturan
Pikiran jadi kapiran
Bongan salah pangaturan*

*Pangaturan lamun jujur
Sareng batur tangtu akur
Akuran ka unggal lembur
Sangkan asepe subur ma'mur*

Bait ke 20, 21 dan 22 di atas menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter bersahabat karena makna yang terkandung di dalamnya merupakan perintah untuk menjaga ucapan dan tingkah laku terhadap teman. Hindari sifat angkuh yang akan membawa diri pada kerugian serta kejujuran diutamakan untuk menjalin hubungan yang baik antar teman.

*Luangna geura dipilih
Nu goreng ulah ditolih
Nu hade masing kapanggih
Sareng batur ambek rapih*

*Sing rapih ka rereancangan
Ulah sok aing-aingan
Bok bilih silih benduan
Ahirna papaseaan*

*Pasea jeung babaturan
Eta teh napsuna setan
Moal aya kauntungan
Tetep dina karugian*

*Rugi mun ngumbar amarah
Asep teh ulah sarakah
Ka batur tong nyieun salah
Kudu silih pikanyaah*

Bait ke 29, 30, 31 dan 32 di atas menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter bersahabat karena makna yang terkandung di dalamnya merupakan nasihat agar jangan menjadi orang yang keras kepala, karena jika sudah tidak berhubungan baik dengan teman maka akan merasa rugi karena hal itu merupakan amarah atau nafsu belaka yang datangnya dari setan. Bait tersebut juga memerintahkan agar kita saling menyayangi satu sama lain.

4. Cinta damai, yakni sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Nilai religius yang terkandung dalam puisi sawer khitanan terdapat 3 bait yaitu pada bait ke 21, 22, dan 23.

*Lamun ngomong anu baleg
Mun asep diajar tableg
Ulah jeung ti beberegeg
Sumawonna jeung ngalegeg*

*Ngalegeg ka babaturan
Moal aya nu maturan
Pikiran jadi kapiran
Bongan salah pangaturan*

*Pangaturan lamun jujur
Sareng batur tangtu akur
Akuran ka unggal lembur
Sangkan asep subur ma'mur*

Bait ke 20, 21 dan 22 di atas menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter cinta damai karena makna yang terkandung di dalamnya merupakan nasihat agar tidak menjadi orang yang keras kepala serta orang yang angkuh karena hal ini akan menimbulkan keributan antar teman. Jujur sama lain diperlukan dalam hubungan pertemanan agar selalu terjalin hubungan yang baik dan harmonis.

5. Peduli sosial, yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai religius yang terkandung dalam puisi sawer khitanan terdapat 2 bait yaitu pada bait ke 35 dan 36.

*Tutulung ulah gagabah
Lamun mikeun ulah salah
Mikeunna ka nu keur susah*

Nyumponan kana ibadah

Ibadah ku naon bae

Ku beas atawa pare

Ku harta banda ge hade

Komo mun ucapan sae

Bait ke 35 dan 36 di atas menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter peduli sosial karena makna yang terkandung di dalamnya merupakan nasihat agar peduli antar sesama manusia. Saling membantu dengan cara yang mudah dilakukan, lakukanlah semua itu untuk mencari ridho dari Tuhan. Lakukan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain dan jadikan amalan kita untuk nanti di akhirat kelak.

KESESUAIAN HASIL ANALISIS DENGAN TEORI

Menurut Gunawan (2014:31) “nilai merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai adalah standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan.”

Menurut Hidayatullah (2010:9) “secara harfiah, karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.”

Dari kedua definisi di atas menunjukkan bahwa nilai karakter merupakan rujukan untuk bertindak atau melakukan sesuatu sesuai dengan akhlak atau budi pekerti yang baik atau berkualitas. Sesuai dengan hasil analisis puisi sawer khitanan ini yang menunjukkan bahwa nilai karakter yang terdapat di dalamnya merupakan nilai-nilai yang baik untuk diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa puisi sawer khitanan mengandung nilai karakter di dalamnya.

Kemendiknas (2010: 9-10) mengemukakan 18 nilai karakter sebagai berikut:

1. Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, yakni cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat atau komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai, yakni sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial, yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sesuai dengan hasil analisis maka ditemukan nilai karakter yang sesuai dengan nilai karakter yang dikemukakan oleh Kemendiknas yang dibatasi oleh penulis yaitu nilai religius, jujur, bersahabat, cinta damai dan peduli sosial. Hasil analisis tersebut telah penulis deskripsikan pada bagian sebelumnya. Untuk lebih jelasnya hasil analisis tersebut dirangkum sebagai berikut.

Nilai karakter pada puisi sawer khitanan:

1. Religius terdapat pada bait ke 1, 2, 3, 4, 12, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 35, 36, 39, 40, 41, 41, 43, 44, 45, 46 dan 47.
2. Jujur terdapat pada bait ke 22.
3. Bersahabat/ komunikatif terdapat pada bait ke 20, 21, 22, 29, 30, 31 dan 32.
4. Cinta damai terdapat pada bait ke 20, 21 dan 22.

5. Peduli sosial terdapat pada bait ke 35 dan 36.

SIMPULAN

Puisi sawer khitanan merupakan salah satu sastra klasik yang dimiliki oleh Indonesia. Kata sawer berasal dari kata *panyaweran*, yang dalam bahasa Sunda berarti tempat jatuhnya air hujan dari atap rumah atau ujung genting bagian bawah. Puisi sawer khitanan tidak hanya bentuk dari sastra klasik semata, melainkan memiliki nilai yang terkandung di dalamnya yang dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan.

Dalam penelitian ini ditemukan nilai religius, jujur, bersahabat, cinta damai, dan peduli sosial. Tidak dapat menutup kemungkinan bahwa akan ada beberapa nilai karakter yang terkandung dalam puisi sawer khitanan ini selain nilai karakter tersebut. Diharapkan nilai-nilai karakter ini dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Djojoseuroto, Kinayati. 2005. *Puisi, Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa
- Djojoseuroto, Kinayati. 2005. *Puisi, Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Guru Sejati: Pengembangan Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Pedoman Sekolah)*. Jakarta: Hotel Mercure Ancol
- Koesoemo, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Muslich, Masnur. 2014. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Jaya
- Satjadibrata, R. 2015. *Kamus Basa Sunda*. Bandung: Kiblat Buku
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.